

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG KULIT
ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB
DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai persyaratan
guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



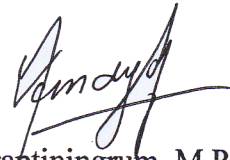
Oleh
Sri Maryati Nurmiati
NIM. 08103249044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG KULIT ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN”**. Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2011
Pembimbing,



N. Praptiningrum, M.Pd.

NIP. 19590908 1986 01 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Maryati Nurmiati
NIM : 08103249044
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan penguji palsu saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Sri Maryati Nurmiati

NIM. 08103249044

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG KULIT ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.	Ketua Penguji		9/11-2011
Purwadari, M.Si.	Sekretaris Penguji		4/11-2011
RB. Suharta, M.Pd.	Penguji Utama		3/11-2011

Yogyakarta, ²² November 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 1987 02 1001

MOTTO

- Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali (*penulis*).
- Setiap kita berdoa dan berusaha pasti ada jalan untuk mencapai kesuksesan (*penulis*).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan bapakku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat
2. Nusa bangsa dan agama
3. Almamaterku tercinta

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG KULIT
ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB
DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN**

Oleh:
SRI MARYATI NURMIATI
NIM 08103249044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Sleman hal ini untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran membuat kacang asin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah dua siswa tunagrahita ringan kelas VII SMPLB dan satu orang guru keterampilan. Waktu penelitian tiga bulan, yaitu mulai bulan April 2011 sampai dengan Juli 2011. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan secara langsung dengan *cros chek* antar metode. Analisa data, pengumpulan data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan kacang kulit asin. Materi meliputi menyiapkan peralatan, memilih bahan yang baik, memasak bahan, penjemuran kacang dan pengemasan. Media, metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas dan demonstrasi. Strategi untuk kemampuan yang dimiliki anak menggunakan pendekatan individual, materi yang disampaikan secara bertahap. Alokasi pembelajaran tiga kali pertemuan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat yang dialami subjek ketidakstabilan emosi dari subjek 1 subjek 2 dan latar belakang yang berbeda dalam pembelajaran keterampilan membuat kacang asin sehingga belum bisa melakukan secara menyeluruh dalam melaksanakan pembelajaran membuat kacang asin sedangkan faktor pendukungnya anak antusias dalam melakukan pembelajaran membuat kacang asin.

Kata Kunci: *pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin anak tunagrahita ringan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG KULIT ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya pada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi perijinan penelitian kepada instansi terkait.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan
3. Ibu N. Praptiningrum, M.Pd selaku Pembimbing yang telah membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sugiyanto, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB Bakti Siwi beserta segenap guru yang telah memberi bantuan selama pelaksanaan penelitian.
5. Ibu dan Bapak, serta suamiku yang memberi dorongan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudaraku dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis tidak dapat membalas budi baik yang telah diberikan itu, dan teriring doa semoga amal yang telah diberikan itu akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMANPERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	xi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Oprasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan.....	11
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	12
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	16
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	17
2. Proses Pembelajaran.....	17
3. Komponen Belajar Mengajar.....	21
C. Tinjauan tentang Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Asin.....	21
1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan.....	22
2. Prinsip Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	22

3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	23
4. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	25
5. Metode Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	26
6. Sarana Pelaksanaan Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	
7. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin.....	26
D. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Asin.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	36
F. Pertanyaan Penelitian.....	
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kacang Kulit Asin.....	52
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Monitoring Siswa.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Monitoring Guru.....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	80
Lampiran 4. Foto Penelitian.....	83
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita ringan adalah salah satu jenis anak berkelainan mental yang mengalami keterbelakangan intelegensi, sehingga memerlukan program khusus dalam pendidikan dan pengajarannya. Umumnya anak tunagrahita ringan masih dapat belajar dan bekerja di dalam lingkungan masyarakat, keadaan fisiknya tidak terlalu berbeda dengan anak normal dan dapat bergaul dengan cukup baik. Selain itu anak tunagrahita ringan mempunyai kekurangan dalam koordinasi motorik halus, sedangkan motoriknya dapat berkembang dengan baik apabila memperoleh latihan yang baik, rutin atau berulang dan terprogram. Hal utama untuk anak tunagrahita ringan terletak pada masalah mental atau psikis yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata, kemampuan berfikir rendah, perhatian dan daya ingatannya lemah, sukar berfikir abstrak, maupun tanggapan yang cenderung kongkrit visual dan lekas bosan. Anak tunagrahita tersebut bisa diberi keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Mumpuniarti (2000: 10-12) anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dengan ditunjukkan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku, hal tersebut terjadi pada masa perkembangan yaitu kondisi yang nyata pada anak tunagrahita dan kondisi itu yang memerlukan perlakuan spesifik untuk dapat mengembangkan dirinya.

Sama halnya dengan anak-anak pada umumnya, anak tunagrahita ringan juga berhak mendapatkan pendidikan dan pengetahuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Layanan pendidikan bagi anak tunagrahita haruslah didesain sedemikian rupa, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan anak serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan dan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas serta tempat mengembangkan daya nalar dan pikir, tingkah laku, keindahan dan pengembangan keterampilan tangan untuk berkreasi, menerapkan suatu produksi terutama yang non teknologi. Program pendidikan pada Sekolah Luar Biasa atau pendidikan khusus tunagrahita ringan lebih menitikberatkan pada pendidikan keterampilan dan penyesuaian sikap sosial. Anak tunagrahita dididik agar memiliki sopan santun, menyadari dirinya sendiri dan mau menghargai orang lain serta dapat melakukan pekerjaan sederhana.

Anak tunagrahita ringan memerlukan pendidikan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya agar potensi yang ada dapat dikembangkan seoptimal mungkin sehingga berguna bagi kehidupannya kelak di masyarakat. Pendidikan keterampilan untuk anak tunagrahita ringan merupakan pengajaran yang sangat penting, karena melalui pendidikan keterampilan diharapkan apabila anak telah menyelesaikan sekolahnya setidaknya sudah memiliki salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari nafkah. Maksudnya bahwa seorang lulusan seorang SLB C

dengan bekal keterampilan yang diperoleh dan dikembangkan selama belajar di sekolah, kelak setelah bermasyarakat dapat mengembangkan keterampilan tersebut, sehingga dapat dijadikan sarana untuk mencari nafkah baik untuk diri sendiri maupun keluarganya.

Pemilihan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan memerlukan kejelian dan pemikiran jangka panjang tentang jenis keterampilan itu, karena di samping jenisnya yang sederhana dan tidak memerlukan pemikiran yang rumit juga memiliki prospek yang bisa dijadikan bekal bagi kehidupannya nanti. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita memiliki sifat mudah lupa, cepat bosan dan kurang mampu berpikir namun juga memerlukan bekal untuk kehidupannya.

Berbagai jenis program pendidikan keterampilan banyak tersedia untuk diberikan kepada anak tunagrahita ringan tetapi jenis keterampilan tertentu yang diberikan harus memperhatikan kondisi anak, keadaan kehidupan keluarganya, lingkungan masyarakat, kondisi geografis dan jangkauannya terdepan. Salah satu diantaranya keterampilan vokasional yang sangat berguna dan bermanfaat bagi anak dalam menyongsong masa depannya. Program pendidikan keterampilan yang diajarkan di SLB Bakti Siwi ada beberapa macam, seperti membuat telur asin, menjahit, membuat bunga, membuat batik jumputan, menyulam, keset kain perca, serta keterampilan membuat Kacang kulit asin yang mulai dirintis.

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan perlunya pembelajaran membuat Kacang kulit asin untuk anak SLB Bakti Siwi. Faktor-faktor tersebut

berkaitan erat dengan kondisi serta kemampuan anak, keadaan sekolah, kondisi kehidupan keluarga, kondisi geografis, serta kebutuhan masyarakat sekitar. Dari segi anak tunagrahita ringan, pembuatan kacang kulit asin ini dapat diajarkan karena meskipun membutuhkan pemikiran dan ketelitian serta keterampilan, tetapi anak tunagrahita ringan dipandang mampu dan dapat mempelajarinya. Harapan lebih jauh adalah memberikan pendidikan pada anak agar memiliki kesadaran akan pentingnya mendapatkan penghasilan untuk dirinya sendiri.

Sebagian besar orang tua murid yang menjadi petani maka sering menghasilkan hasil tani kacang sehingga pihak sekolah tergerak untuk bekerja sama dengan pihak orang tua murid dalam rangka meningkatkan keterampilan vokasional anak dalam membuat kacang kulit asin. Kondisi geografis dan masyarakat sekitar yang bertani maka sangat mendukung untuk menjadikan keterampilan pembuatan kacang kulit asin di SLB Bakti Siwi sangatlah diperlukan. Budi Santosa Hieronymus (1999: 30) mengemukakan dua macam cara pengolahan kacang yaitu: menjadi kacang kering goreng (sangrai) dan kacang kulit asin dengan dijemur/dikeringkan dengan terik matahari. Pengolahan yang digunakan oleh SLB Bakti Siwi yaitu dengan cara direbus terlebih dahulu baru dijemur oleh terik matahari setelah selama minimal 8 jam atau sampai kering, karena dengan cara ini dirasa sangat efektif alatnya yaitu dengan penampi/tampah untuk menjemurnya. Cara ini sangatlah mudah dilakukan oleh anak karena tahapan-tahapannya mudah dilakukan, anak akan belajar memanfaatkan kacang dengan cara menjemur sekaligus memanfaatkan

hasil tani kacang untuk diolah menjadi kacang kulit asin agar lebih produktif dan lebih tinggi jika dilihat dari segi ekonomisnya.

Permasalahan yang menghambat anak tunagrahita ringan dalam mengikuti keterampilan selama ini adalah keterbatasan kemampuan anak, minimnya ide dan kreativitas, kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri, mudah bosan, mudah puas dengan hasil yang dicapai, dengan kata lain bahwa ciri-ciri anak tunagrahita berpengaruh negatif dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, kemampuan sikap kerja rendah dan hasil karya anak rendah. Dengan demikian guru keterampilan pada anak tunagrahita ringan harus dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, sehingga pendidikan keterampilan dapat terlaksana dengan baik serta mampu memberi bekal yang berarti dan berguna bagi anak setelah menyelesaikan pendidikannya.

Penyelenggaraan pendidikan luar biasa terutama keterampilan diberikan agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau untuk mengikuti pendidikan lanjutan dengan ini maka perlu dipersiapkan bekal ketrampilan untuk tujuan yang akan ditempuh oleh anak didik maka: Pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin di SLB Bakti Siwi diberikan pada anak tunagrahita ringan SMPLB kelas VII (tujuh) karena:

1. Anak tunagrahita ringan kelas VII dengan kemampuan yang dimiliki yang motoriknya bagus sangat mungkin diberikan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin.
2. Sebagai persiapan untuk penguasaan salah satu keterampilan vokasional yang nantinya dapat lebih ditingkatkan atau diperdalam pada jenjang sekolah yang lebih tinggi (SMALB)
3. Sebagai dasar keterampilan vokasional yang dapat digunakan sebagai bekal bila kelak hidup bermasyarakat.

Melihat adanya berbagai permasalahan dalam program pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk mengungkap gambaran secara mendalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB Bakti Siwi yang didesain sedemikian rupa agar menimbulkan kesadaran pada diri anak, sehingga anak dapat memfungsikan kemampuannya secara optimal dalam pembuatan Kacang kulit asin.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mempermudah dalam memahami berbagai permasalahan yang ada perlu diidentifikasi. Sedangkan identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kondisi karakteristik anak tunagrahita ringan yang cenderung memiliki intelegensi memerlukan program khusus dalam pendidikan dan

pengajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran ketrampilan membuat lacang asin dibutuhkan bimbingan yang tepat.

2. Rendahnya kemampuan sikap kerja anak tunagrahita ringan sehingga hasil keterampilannya dipandang kurang berkualitas.
3. Rendahnya kemampuan anak tunagrahita ringan dalam beradaptasi dengan lingkungan menyebabkan sulitnya menyesuaikan dengan pekerjaan atau keterampilan.
4. Keterbatasan intelektual anak tuna grahita ringan dalam memahami cara membuat kacang kulit asin berakibat kurang berkualitasnya hasil yang didapat sehingga perlu dilakukan evaluasi pembelajaran membuat Kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB Bakti Siwi Sleman belum pernah dilakukan.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan banyaknya masalah yang berhasil diidentifikasi, maka perlu pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah mencapai sasaran/ tujuan. Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kacang kulit asin” bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan bagi sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.
- b. Untuk menindak lanjuti perihal pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman.

2. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan kerja anak tunagrahita ringan, khususnya dalam bidang membuat kacang kulit asin.
- b. Untuk dapat menambah pengalaman dalam hal proses pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin adalah pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asing dengan melalui tahapan dari kacang tanah diolah menjadi kacang yang mempunyai rasa asin. Tujuannya adalah siswa dapat memiliki kecakapan dan keterampilan dalam membuat kacang olahan sebagai salah satu sumber penghasilan.
2. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah anak normal dan masih memiliki potensi untuk bekerjasama melalui pendidikan khusus di sekolah luar biasa.

Yang dimaksud dengan keterampilan pembelajaran membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMP LB di SLB C Bakti Siwi Sleman adalah mengolah kacang tanah menjadikan kacang olahan yang mempunyai rasa asin sebagai bekal keterampilan dan bekal untuk kemandirian anak tunagrahita ringan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak dengan IQ 50-70 yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler, namun masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan, seperti kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membaca, menulis, dan berhitung yang sederhana serta keterampilan (Maria J. Wantah, 2007: 15).

Mohammad Efendi (2006: 90) mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walau hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:

- a. Membaca, menulis, mengeja, dan berhitung.
- b. Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- c. Keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Jadi anak tunagrahita ringan berarti anak tunagrahita yang dididik secara maksimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan. Sedangkan Mumpuniarti (2007: 7) memberikan batasan, anak tunagrahita ringan adalah seseorang yang memiliki potensi yang berkembang dalam:

- a. Kemampuan akademik yang minimum dalam mata pelajaran di sekolah.

- b. Penyesuaian sosial untuk hidup mandiri dalam masyarakat.
- c. Kemampuan pekerjaan yang minimum sampai pada tingkat tertentu, sehingga dapat menopang dirinya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan pada tingkat orang dewasa.

Berdasarkan ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah seseorang yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler karena adanya hambatan perkembangan mentalnya, namun masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan walaupun tidak maksimal dalam hal akademik seperti membaca, menulis, berhitung, penyesuaian diri dan sosial serta keterampilan sederhana yang dapat digunakan sebagai penopang hidupnya kelak dalam masyarakat.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Mohammad Efendi (2006: 98) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut.

- a. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berpikir.
- b. Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.
- c. Kemampuan sosialisasinya terbatas.
- d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
- f. Prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III sampai IV romawi sekolah dasar.

Pendapat Maria J. Wantah (2007: 15-17) mengenai karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut.

- a. Intelegensinya sama dengan anak normal umur 7-12 tahun.
- b. Keadaan fisik tidak jauh berbeda dengan anak normal.
- c. Gerakan tidak lincah, sukar berbicara, dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Mudah dipengaruhi dan suka melakukan perintah kepada orang lain.
- e. Gerakan kadang berlebihan dan tanpa kontrol.
- f. Emosi meledak-ledak dan mudah naik darah apabila diganggu orang lain.
- g. Keras kepala, mudah cemburu, tetapi cepat putus asa.
- h. Dorongan seknya kuat.

Selain itu anak tunagrahita ringan:

- a. Bersifat stabil, seperti:
 - 1) Bersifat tenang
 - 2) Memiliki perhatian untuk keadaan lingkungan
 - 3) Memiliki mental yang seimbang
 - 4) Mereka dapat menyelesaikan pelajaran setingkat dengan anak kelas IV-V SD
 - 5) Memiliki tingkah laku yang baik dan dapat bergaul dimasyarakat.
 - 6) Dapat mencari nafkah sendiri, misalnya menjadi pembantu rumah tangga, petani, peternak, dan lain-lain.

b. Bersifat tidak stabil, seperti:

- 1) Pada umumnya sangat ribut dan tidak dapat mengontrol diri, selalu gelisah dan suka bergerak.
- 2) Pemarah dan suka menangis, keras kepala, dan suka iri hati.
- 3) Banyak mengeluh dan tidak pernah puas dengan sesuatu yang dilakukan.
- 4) Cepat putus asa jika mengalami kesulitan, walaupun hanya kecil.

Namun, anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk dikembangkan seperti membaca, menulis, berhitung, dan beberapa mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan. Sedangkan Astaty (1996: 26) memberi gambaran karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

Memiliki keadaan postur tubuh namun jika tidak mendapat latihan yang baik kemungkinan akan mengakibatkan postur fisiknya kurang dinamis dan kurang berwibawa. Oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan latihan keseimbangan, bagaimana membiasakan diri untuk menunjukkan sikap tubuh yang baik, memiliki gambaran tubuh dan lain-lain.

b. Karakteristik Bicara Komunikasi

Bicaranya anak tunagrahita ringan menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam pembendaharaan katanya terbatas jika dibandingkan

dengan anak normal dewasa. Anak tunagrahita ringan juga kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai isi pembicaraan.

c. Karakteristik Kecerdasan

Kecerdasannya paling tinggi sama dengan anak normal yang berusia 12 tahun walaupun telah mencapai usia dewasa. Anak tunagrahita ringan mampu berkomunikasi secara tertulis walaupun sifatnya sederhana. Anak tunagrahita ringan dapat membaca hal-hal yang dilihat ataupun didengar.

d. Karakteristik Pekerjaan

Anak tunagrahita ringan dapat mengerjakan hal-hal yang sifatnya semi skill. Pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat dijadikan bekal hidupnya. Anak tunagrahita ringan dapat berproduksi lebih baik dibanding kelompok tunagrahita lainnya. Anak tunagrahita ringan mampu mempunyai penghasilan sendiri sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

Menurut Mulyono Abdulrahman (1994: 26-27) karakter anak tunagrahita ringan yang perkembangan mentalnya tergolong subnormal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program reguler disekolah. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai pelajaran akademik disekolah dasar, melakukan penyesuaian sosial yang jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat, dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupannya kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan yang cukup kompleks baik dari segi mental, intelektual maupun sosialnya, tetapi dengan keterbatasan tersebut masih mampu menerima pembelajaran keterampilan sederhana dalam mengembangkan potensinya yang nantinya dapat sebagai bekal hidup di masyarakat.

B. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan penciptaan kondisi agar terjadi proses belajar pada siswa. Pembelajaran berupaya menciptakan kondisi agar siswa secara internal melakukan pengembangan, peningkatan, perubahan untuk mencapai kapabilitas atau kemampuan tertentu (Mumpuniarti, 2007: 36).

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa (Depdiknas, 2001: 3).

Kegiatan pembelajaran akan terjadi proses interaksi pembelajaran siswa dengan guru dalam suatu kegiatan secara sinergis. Di sini siswa akan memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam segi efektif , kognitif, maupun psikomotorik.

2. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar. Belajar menunjuk pada apa yang harus dikerjakan seseorang sebagai murid, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dikerjakan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Inilah makna proses belajar mengajar sebagai suatu proses keterpaduan antara proses belajar siswa dengan proses mengajar guru, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar yang tidak datang begitu saja, dan tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa pengetahuan dan perencanaan dengan seksama, (Nana Sudjana, 1989: 28-29).

3. Komponen Belajar Mengajar

Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta alat evaluasi .

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang diharapkan setelah anak tunagrahita mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Suatu tujuan pembelajaran adalah suatu hasil yang kita harapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran.

b. Bahan/ Materi Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik. Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, sebab merupakan inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada siswa atau anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah direncanakan dan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran sebaiknya seorang guru memperhatikan perbedaan individual anak didik dalam aspek psikologis, biologis dan intelektualnya agar dapat mempermudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Nana Sudjana, 2000: 76).

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan anak. Kombinasi dari

berbagai metode yang tepat dan sesuai dengan materi serta keadaan anak akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Nana Sudjana (2000: 76) mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain adalah:

1) Metode ceramah

Adalah sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Adalah format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapat respon lisan Dari siswa atau sebaliknya sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

3) Metode kerja kelompok

Adalah suatu kerja sama sejumlah siswa baik secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama.

4) Metode pemberian tugas

Adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintahnya.

5) Metode demonstrasi

Merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

Dengan mengkombinasi dan memodifikasi berbagai metode tersebut diatas diharapkan akan menjadi proses pembelajaran yang berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran ketrampilan terutama dalam pembelajaran ketrampilan membuat kacang kulit asin di SLB Bakti Siwi Sleman.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi dari alat yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal untuk bahan pembelajaran.

Sekurang-kurangnya ada lima macam sumber belajar yang dapat digunakan sebagai tempat bahan pelajaran, sumber-sumber belajar tersebut adalah:

- 1) Manusia
- 2) Buku/ Perpustakaan

- 3) Media masa
- 4) Lingkungan alam
- 5) Media pendidikan

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan (Daryanto H, 2007: 6). Dengan demikian evaluasi pendidikan merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

C. Kajian tentang Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang kulit Asin

1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya sama dengan cekatan. Terampil atau cekatan merupakan suatu kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Soemajadi, 1992: 6). Namun dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau sebagai sumber nafkah.

Harso Pranoto (1987: 16) mengemukakan bahwa pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang sedang mempersiapkan untuk bekerja usaha tersebut.

Kerangka pemikiran yang mendasari pemberian keterampilan ini bagi siswa adalah:

- a. Untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang.
- b. Untuk dapat meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan.
- c. Untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan baru.

Pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan, kecakapan dan terampil dalam pembuatan kacang asin sehingga diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber nafkah.

2. Prinsip Pembuatan Kacang Kulit Asin

Prinsip pembuatan Kacang kulit asin ada dua, yaitu dengan disangrai/ digoreng atau dioven dan penjemuran kacang di bawah terik matahari (Hieronymus Budi Santosa, 1999: 23).

3. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

Sesuai dengan pengembangan keterampilan pilihan dan mengingat kondisi anak tunagrahita ringan maka tujuan pendidikan keterampilan pembuatan Kacang kulit asin yang diberikan pada anak tunagrahita ringan di SLB C Bakti Siwi Tridadi Sleman sebagai mana tujuan pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita ringan adalah:

- a. Agar anak tunagrahita ringan dapat hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b. Agar anak tunagrahita ringan dapat mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri.
- c. Memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan di dalam mencari nafkah.
- d. Percaya pada diri sendiri dan sikap makarya.
- e. Memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan di dalam lingkungannya sebagai bekal mencari nafkah (Depdikbud, 1997: 365).

Tujuan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin tersebut juga didukung oleh Program Paket Keterampilan pada SLTP LB dari Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Paket Keterampilan Boga yang bertujuan untuk:

- a. Membentuk apresiasi kerja sebagai dasar pembentukan etos kerja.
- b. Membekali siswa dengan keterampilan dasar kerja sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada SMPLB.
- c. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar tamatan SMPLB dibidang boga agar mampu berperan serta pada pembangunan di daerahnya serta dapat mengembangkan keterampilan

yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan di SMALB (Depdiknas, 2001: 8).

4. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

Pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Hal ini dilakukan mengingat kondisi dan karakteristik anak tunagrahita ringan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai semaksimal mungkin. Pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan anak dalam menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan, sehingga anak kelak benar-benar terampil dalam membuat Kacang kulit asin dan berguna untuk bekal dalam hidupnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin sebagaimana dikemukakan oleh Depdikbud (1997:367) antara lain:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan ini digunakan anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik kecerdasan yang terbatas dan kemampuan yang berbeda-beda maka dalam memberikan bimbingan dan latihan keterampilan perlu dilayani secara perorangan atau individual sehingga masing-masing anak akan memperoleh perhatian sepenuhnya, setiap ada kesalahan akan segera diketahui dan dibetulkan.

b. Pendekatan Praktis

Anak tunagrahita kemampuannya sangat terbatas, oleh karena itu materi pembelajaran yang diberikan hendaknya sederhana dan praktis agar anak tidak kesulitan dalam memahami dan bisa menguasainya.

c. Pendekatan Kelompok

Dengan bekerja secara kelompok disamping untuk mengembangkan rasa sosial anak juga sangat bermanfaat bagi anak dalam menguasai materi pembelajaran. Anak yang sudah terampil akan membantu anak yang sudah terampil dalam pembuatan Kacang kulit asin.

d. Pendekatan dengan cara latihan terus- menerus

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dibidang pengajaran keterampilan anak tunagrahita ringan memerlukan latihan secara terus-menerus sehingga anak akan menguasai keterampilan yang diajarkan dengan baik dan dapat dijadikan bekal kecakapan hidupnya di masyarakat.

5. Metode Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

Metode merupakan cara yang digunakan dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan sebagaimana dilakukan di sekolah-sekolah dan berbagai lembaga pendidikan yang lain pada waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Suprayekti 2003: 13) bahwa metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dalam pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai

tujuan yang diharapkan yaitu agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pekerjaan pembuatan Kacang kulit asin.

6. Sarana Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

a. Kebutuhan Bahan

- 1) Kacang tanah
- 2) Garam dapur
- 3) Air bersih

b. Kebutuhan peralatan pembuatan Kacang kulit asin

- 1) Kompor untuk memasak Kacang kulit asin
- 2) Panci, untuk pencucian dan perebusan
- 3) Tampah (nyiru), untuk tempat memilih dan penjemuran tanah
- 4) Pengaduk, untuk mengaduk waktu perebusan
- 5) Bakul, untuk meniriskan Kacang kulit asin
- 6) Kantong plastik, untuk pengemasan
- 7) Lilin, untuk merekatkan kantong plastik

7. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program subtransi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara menyeluruh (Abdul Majid, 2008: 185). Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin diperlukan penilaian terhadap prestasi yang dicapai anak setelah mengikuti pembelajaran keterampilan

pembuatan Kacang kulit asin yang berbentuk kegiatan praktek, maka berdasarkan pendapat di atas tingkat kemajuan siswa diukur dengan cara melihat kemampuannya dalam praktek pembuatan Kacang kulit asin, yang meliputi:

- a. Kemampuan memilih bahan
- b. Kemampuan menggunakan alat
- c. Kecakapan kerja
- d. Kerapian kerja
- e. Sikap/ keselamatan kerja
- f. Hasil kerja

D. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin

Pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin diberi keleluasaan secara rasional terhadap keadaan dan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Dengan kata lain bahwa kurikulum SMPLB yang diberlakukan pada dasarnya merupakan standar normal yang masih dapat dikembangkan dengan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut sebagaimana KTSP di SLBC Bakti Siwi Tridadi Sleman dalam kurikulum keterampilan pembuatan kacang kulit asin sebagai berikut:

1. Alokasi waktu pendidikan keterampilan pembuatan kacang kulit asin.
2. Ruang lingkup keterampilan pembuatan kacang kulit asin meliputi:
 - a. Pengenalan bahan
 - b. Pengenalan peralatan
 - c. Teknik penggunaan peralatan

- d. Sikap kerja
 - e. Kemampuan produksi
3. Materi pendidikan keterampilan pembuatan kacang kulit asin sebagai berikut:
- a. Menyiapkan peralatan
 - b. Memilih dan menyeleksi bahan
 - c. Proses pencucian kacang
 - d. Proses memasak kacang
 - e. Pemberian garam
 - f. Penirisan kacang setelah kacang direbus
 - g. Penjemuran kacang di bawah terik matahari
 - h. Pengemasan kacang kulit asin
4. Strategi dan langkah-langkah pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin.
- a. Strategi pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin meliputi pengaturan persiapan pembelajaran, kelompok kerja, waktu, metode penyampaian, peralatan, bahan yang digunakan serta evaluasi hasil pembelajaran sebagai berikut ini:
 - 1) Persiapan pembelajaran, meliputi:
 - a) Persiapan prasarana
 - b) Persiapan bahan
 - c) Persiapan peralatan

2) Kerja kelompok

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin disampaikan secara kerja kelompok. Hal ini dimaksudkan disamping untuk memupuk kerja sama di antara siswa juga agar anak yang sudah mampu dapat membantu temannya yang belum mampu sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menyenangkan bagi anak.

3) Waktu

Waktu pembelajaran sesuai dengan jadwal program pembelajaran keterampilan yang diatur oleh sekolah, yaitu selama empat jam pelajaran perminggu ditambah dengan jam ekstrakurikuler.

4) Metode

Pembelajaran disampaikan dengan metode yang bervariasi berdasarkan program yang kontinyu dan berulang. Dengan demikian metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu jenis metode saja tetapi dapat mengkombinasikan beberapa metode disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan anak.

5) Peralatan

Peralatannya berupa seperangkat alat dalam satu paket yang digunakan secara bersama-sama. Adapun peralatan yang

digunakan dalam pembuatan kacang kulit asin antara lain adalah: kompor, panci, bakul, pengaduk, tampah, lilin.

6) Bahan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kacang kulit asin antara lain kacang kulit, garam, dan air bersih.

7) Evaluasi

- a) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin.

Ruang lingkup evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin meliputi tiga ranah. Hal ini berdasarkan pendapat Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2005: 22-23), yaitu:

- (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif/ interpretatif.

- b) Prinsip penilaian pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin menurut (H. Daryanto 2007: 19-21), prinsip-prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

(1) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam pengajaran disamping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan intruksional, materi dan metode serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan.

(2) Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan dengan metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi.

(3) Koherensi

Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

(4) Pedagogis

Selain sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya.

(5) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak yang dimaksud antara lain orang tua, masyarakat, lingkungan dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 8-9) prinsip-prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penilaian hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa *sehingga* jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, interpretasi hasil penilaian sebagai patokan dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum dan buku pelajaran yang digunakan.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya penilaian senantiasa

dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.

- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang obyektif dalam pengertian menggambarkan prestasi kemampuan siswa sebagai mana adanya penilaian harus menggunakan berbagai alat dan sifatnya komprehensif. Maksudnya segi atau abilitas yang dinilai tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris.
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Hasil penilaian hendaknya juga dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memerlukannya. Lebih jauh lagi dapat dijadikan bahan memperbaiki alat itu sendiri.

Memperhatikan kedua pendapat di atas tentang prinsip-prinsip penilaian dapat dijadikan dasar bahwa penilaian pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan bagaimanapun juga harus memenuhi prinsip-prinsip menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, obyektif, terbuka, bermakna, kesesuaian mendidik.

- b. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin.

Anak tunagrahita yang mempunyai keterbatasan untuk mengingat sehingga memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaian pembelajaran pembuatan kacang kulit asin dengan cara sebagai berikut:

1) Pemilihan

Menyiapkan kacang tanah yang masih mempunyai kulit tempurung utuh (polong) yang tua, dan tidak berbau tengik.

2) Pencucian

Kacang tanah dicuci dengan cara direndam dalam air bersih. Pencucian ini dilakukan sebanyak 2-3 kali. Tujuan pencucian adalah membersihkan kulit kacang tanah dari lapisan tanah dan kotoran lainnya.

3) Perebusan

Kacang tanah direbus dalam air dan diberi garam sampai matang.

4) Penirisan

Setelah matang, kacang tanah ditiriskan pada bakul sampai airnya tidak menetes.

5) Penjemuran

Kacang tanah dijemur dibawah sinar matahari sampai kering sekitar 8 jam-10 jam. Selama penjemuran, kacang tanah dibolak balik agar pengeringan berjalan sempurna.

6) Pengemasan

Jenis alat yang digunakan yaitu kantong plastik dan lilin/klip. Pengemasannya kacang kulit asin dimasukan kedalam kantong plastik dan ditutup rapat-rapat dengan cara direkatkan dengan api lilin atau diklip. (Hieronymus Budi Santoso, 1999: 20-23)

Sutjihati Sommantri. T (2006: 116) mengemukakan bahwa anak tunagrahita laki-laki memiliki kekurangan berupa tidak matangnya emosi, depresi bersikap dingin, menyendiri, tidak dapat dipercaya, impulsif, lancang dan merusak. Sedangkan untuk anak tunagrahita perempuan mempunyai sifat mudah terpengaruh, kurang tabah, ceroboh kurang dapat menahan diri, dan cenderung melanggar ketentuan. Anak tunagrahita akan menghayati suatu emosi jika kebutuhannya terhalang. Emosi positifnya adalah cinta, girang, dan simpatik sedangkan untuk emosi negatifnya adalah perasaan takut, giris, marah, dan benci.

Berdasarkan pendapat di atas maka emosi untuk anak tunagrahita sangat menentukan untuk pembelajaran keterampilan karena dalam kerampilan membuat kacang kulit asin tahapan-tahapan waktunya lama sehingga emosi tidak stabil menentukan hasil keterampilan kacang kulit asin.

E. Kerangka Berpikir

Anak tunagrahita ringan tingkat intelegensi antara 50-70 dan memiliki keterbatasan kemampuan akademik, mudah lupa, mudah dipengaruhi, cepat bosan, kemampuan berpikirnya abstrak dan daya ingatnya rendah, maka perlu diberikan keterampilan sederhana dan tidak begitu membutuhkan penalaran/

pemikiran rumit namun dapat sebagai bekal hidupnya kelak, yaitu dengan keterampilan dengan membuat kacang kulit asin. Keterampilan pembuatan kacang kulit asin yang diberikan dipilih yang sederhana dan praktis, yaitu dengan media penjemuran. Meskipun sederhana tetap memiliki makna untuk mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan minatnya dalam keterampilan dalam kerja dalam membina anak dalam keterampilan praktis yakni dengan menggunakan media penjemuran terik matahari. Meskipun sederhana tetapi memiliki makna untuk mengembangkan potensi anak sesuai bakat dan minatnya dalam keterampilan kerja serta membina anak kearah keterampilan praaktis. Pembelajaran pembuatan kacang kulit asin haruslah dikenalkan tentang cara membuat kacang kulit asin dengan teknik yang benar mulai dari pengenalan alat dan bahan, pemrosesan sampai dengan pengemasan sehingga anak tunagrahita ringan lebih mudah mengerjakannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin kelas VII SMPLB di SLBC Bakti Siwi Tridadi Sleman?
2. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin untuk anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBC Bakti Siwi Tridadi Sleman?

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin untuk anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBC Bakti Siwi Tridadi Sleman?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin untuk anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLBC Bakti Siwi Tridadi Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian sangatlah penting untuk ketepatan dalam penggunaan metode merupakan faktor yang penting, karena dari metode yang diterapkan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 12) metodologi merupakan suatu ilmu yang membicarakan atau mempelajari cara-cara yang dipahami oleh manusia dalam bertindak. Penelitian diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah.

Menurut Nana Sudjana (1989: 18), jenis penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena apa adanya. Dalam penelitian deskriptif terdapat data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat dengan dukungan data yang diperoleh di lapangan dan dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin untuk anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Tridadi Sleman.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian tersebut data tentang subjek yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data penelitian melekat dan dipermasalahkan. Sedang yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Tridadi Sleman yang berjumlah dua anak beserta satu orang guru keterampilan.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Siswa:
 - a. Anak tunagrahita ringan
 - b. Yang duduk di sekolah kelas VII SMPLB
 - c. Mengikuti keterampilan membuat Kacang kulit asin
2. Guru:
 - a. Guru bidang studi keterampilan SMPLB dan SMALB
 - b. Guru yang melaksanakan pembelajaran membuat Kacang kulit asin.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat di mana suatu penelitian dilakukan sehingga akan diperoleh data dari subyek penelitian. Tempat penelitian ini adalah di SLB C Bakti Siwi Tridadi Sleman kelas VII dengan alasan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan SLB C Bakti Siwi Sleman

didesain dengan sederhana sehingga sesuai dengan kondisi atau kriteria anak tunagrahita ringan di sekolah tersebut. Setting penelitian untuk pengambilan datanya adalah :

- a. Ruang kelas: untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran teori membuat Kacang kulit asin.
- b. Ruang keterampilan: untuk memperoleh data tentang pelaksanaan praktik membuat Kacang kulit asin masih menjadi satu dengan dapur sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan untuk memenuhi keberhasilan praktik pembuatan kacang kulit asin. Penelitian dimulai pada bulan April 2011 sampai dengan bulan Juli 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Husaini Usman (2006: 54) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- a. Sesuai dengan tujuan penelitian
- b. Direncanakan dan dicatat secara sistematis
- c. Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Teknik observasi langsung ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pembelajaran mulai dari persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir proses pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin baik pada guru maupun siswanya, untuk mengetahui kondisi fisik sekolah serta kondisi fisik subyek yang diteliti. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang berisi poin-poin tentang pelaksanaan pembelajaran, kondisi subyek dan lingkungan belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya jawab langsung dengan orang yang menjadi sumber data. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin, serta hambatan dan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terpimpin, sehingga data-data yang dikumpulkan adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian,

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat catatan atau dokumen yang sesuai dengan fakta dan dilakukan secara obyektif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang akan memperkuat dan melengkapi data yang dihasilkan. Dengan teknik ini juga dapat memperoleh data melalui kejadian atau peristiwa tertentu yang

didokumentasikan pada saat pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung, dapat berupa foto atau dokumen tertulis. Foto berfungsi sebagai data atau pendorong kearah menghasilkan data. Ada dua jenis kategori foto yang dapat dimanfaatkan oleh penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti. (J. Moleong, 2001: 160-161). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, serta dokumen pribadi siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini sering terlibat langsung dalam proses pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin sehingga peran peneliti sebagai partisipan dari tahap persiapan sampai pembuatan laporan serta instrumennya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Harapan peneliti dengan kedua instrumen tersebut dapat mengungkap berbagai aktifitas siswa dan guru serta permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin. Adapun instrumennya adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Observasi ini untuk memperoleh data tentang kondisi siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan pembauatan Kacang kulit asin. Kegiatan observasi dilakukan pada waktu pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin baik pembelajaran teori di dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran praktik pembuatan Kacang kulit asin yang dilakukan di dalam ruang keterampilan. Sasaran dari observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin, baik kegiatan yang dilakukan oleh guru keterampilan maupun kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam mengikuti pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrument observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Monitoring Siswa

No.	Fokus Penelitian	No. Butir Observasi	Keterangan
1.	Perhatian <ul style="list-style-type: none">a. Antusias anak terhadap penjelasan gurub. Minat anak mengikuti pembelajaran teori di dalam kelas.c. Minat anak dalam praktek membuat Kacang kulit asin di ruang keterampilan boga.	1 2 3	
2.	Partisipasi anak Praktek pembuatan Kacang kulit asin	4	
3.	Ketepatan <ul style="list-style-type: none">a. Menyiapkan alatb. Memilih bahanc. Proses pencucian kacangd. Proses memasak kacange. Pemberian garamf. Meniriskan kacangg. Penjemuran kacangh. Pengemasan	5 6 7 8 9 10 11 12	

Tabel 2. Kisi-kisi instrument Observasi (Monitoring Guru)

No.	Fokus Penelitian	No.Butir Observasi	Keterangan
1.	Kesesuaian tindakan <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> 1) Penjelasan terhadap siswa 2) Penjelasan tata tertib 3) Keruntutan penyampaian materi b. Kegiatan ini <ul style="list-style-type: none"> 1) Sikap guru dalam menyampaikan materi 2) Sikap guru dalam penilaian 3) Kejelasan menjelaskan materi c. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> 1) Kejelasan dalam membimbing siswa 	1 2 3 4 5 6 7	
2.	Penampilan <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi b. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> 1) Cara menimbulkan minat 2) Penerapan metode 3) Penjelasan materi 4) Pengembangan materi 5) Penjelasan penggunaan alat-alat 6) Penjelasan dalam pemilihan bahan 7) Penjelasan cara pembuatan Kacang kulit asin c. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat kesimpulan 	8 9 10 11 12 13 14 15 16	

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan secara tatap muka atau pertemuan langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah melakukan percakapan dengan guru keterampilan tentang keterampilan pelaksanaan keterampilan pembuatan Kacang kulit asin di SLB C Bakti Siwi Tridadi Sleman kelas VII. Permasalahan yang diungkap dalam teknik ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin, yaitu :

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Fokus Penelitian	No.Butir Observasi	Ket.
1.	Proses Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">a. Tujuanb. Materic. Metoded. Mediae. Waktuf. Evaluasi	1 2 3 4 5 6	
2.	Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin	7	
3.	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin	8	

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil-hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa kepercayaan atau langkah-langkah.

Beberapa cara atau langkah untuk memperoleh kepercayaan hasil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria untuk memulai keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Lexy J. Moeleong (2001: 331-332), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Langkah-langkah triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *cross check*, yaitu melakukan metode pengumpulan atau teori dengan jalan mengecek data observasi dengan wawancara, mengecek data wawancara dengan dokumentasi dan mengecek data observasi dengan data dokumentasi.

G. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2001: 103), analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian desain, sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang didasarkan oleh data. Dalam penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa menganalisa data secara deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan (2005: 269). Mengacu dari pendapat tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan predikat yang diteliti sesuai kondisi sebenarnya. Penelitian menganalisis data dengan penganalisaan berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digabung dan dikategorikan sesuai permasalahan yang ditentukan, kemudian diseleksi dan

disimpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2007: 338-345) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data : Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Laporan-laporan tersebut direduksi/ dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Display Data: Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data penelitian kualitatif, penyajian datanya diuraikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi : peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman yang beralamatkan di dusun Paten, Desa Tridadi Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Letak sekolah ini dekat dengan kantor kabupaten Sleman.

Bakti Siwi ini pada tahun 2010-2011 memiliki 70 siswa dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB yang terdiri dari anak tunagrahita sedang dan tunagrahita ringan. SLB Bakti Siwi memiliki 25 guru, yang terdiri dari 21 guru PNS, 2 GTT, 1 PTT, dan Kepala Sekolah. Diantara tenaga guru terdapat beberapa yang menguasai keterampilan tertentu sehingga dipercaya untuk mengampu jenis keterampilan sesuai kemampuannya demi kepentingan dan membekali anak agar setelah lulus dapat digunakan sebagai bekal hidupnya.

Kondisi sekolah yang cukup bagus, bentuknya memanjang seperti rel kereta api, karena menempati bekas rel kereta api namun cukup kondusif untuk pembelajaran sebab banyak pepohonan rindang dekat dengan pemukiman penduduk menjadikan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Lokasinya yang strategis, dekat dengan jalan mendukung sekolah untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Hal inilah

yang mendorong sekolah ini untuk semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas dari pembelajaran keterampilan.

Pelajaran keterampilan yang diajarkan di sekolah ini ada beberapa macam, seperti menjahit, membuat bunga, membuat keset dari kain perca, membuat batik jumputan, menyulam, membuat kue, memasak, dan membuat Kacang kulit asin. Jenis materi keterampilan yang diberikan pada anak berbeda-beda disesuaikan dengan minat dan kemampuannya. Anak dapat memilih keterampilan yang disukai, namun guru juga mengarahkan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak.

Ruang keterampilan yang digunakan untuk praktek membuat Kacang kulit asin tersedia, meskipun masih memakai dapur umum sekolah bukan ruang dapur keterampilan itupun sangat sempit. Didapur tersedia beraneka ragam alat masak seperti kompor, panci, wajan, ember, tampah, irus, dan alat dapur lainnya. Dengan tersedianya peralatan tersebut, maka anak akan mudah menggunakannya apabila melakukan membuat Kacang kulit asin.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh subjek penelitian dua siswa kelas VII SMPLB dan satu orang guru keterampilan di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman.

a. Subjek I

1) Identitas Subjek

Nama : NW (inisial)

Umur : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

2) Riwayat Pendidikan Subjek

Subjek NW yang kini duduk di kelas VII SMPLB di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman semula adalah murid di SD umum. Karena banyak mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran terutama dengan pembelajaran yang bersifat akademik, atas arahan Kepala Sekolah dan Guru serta kesepakatan dari orang tua subjek dirujuk untuk disekolahkan di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman. Perkembangan dalam mengikuti pembelajaran di SLB ini subjek tidak begitu mengalami kesulitan karena layanan yang diterimanya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Bahkan NW begitu menyukai berbagai materi pembelajaran, dan memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan teman yang lain.

NW di sekolah dikenal dengan anak mandiri dan dapat berinteraksi dengan teman-temannya serta postur tubuh yang tinggi tegap dan kekelaki-lakian menjadikan NW sangat lebih cekatan dibanding siswa perempuan lainnya. Tanggungjawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, serta rajin. Selain mempunyai

keterampilan membuat Kacang kulit asin NW juga sering mendapat juara dalam bidang olahraga yaitu badminton. Walaupun NW prestasinya bagus namun susah untuk makan NW sering mengkonsumsi suplemen jika dilarang NW marah dan sering sakit perut dan gigi menjaikan tidak masuk sekolah. Dalam keterampilan pembuatan Kacang kulit asin NW mengerjakan dengan terburu-buru tetapi dengan keterampilan Kacang kulit asin sangat suka.

b. Subjek 2

1) Identitas Subjek

Nama : VM (inisial)

Umur : 14 tahun

Jenis Kelamin : perempuan

Agama : Islam

2) Riwayat Pendidikan subjek

Usia 5 tahun VM sudah masuk disekolah Bakti Siwi karena VM tidak diterima pada sekolah umum karena VM postur tubuhnya sangat pendek dan berat badannyapun sangat kecil sehingga guru disekolah umum meragukan kemampuannya apalagi ditambah kurang bisa dalam berbicara dan inlegensinya yang kurang oleh orang tuanya dimasukan ke SLB, VM mampu mengikuti pelajaran yang sederhana yang sangat menonjol pada diri VM pelajaran keterampilan. Karenakurangnya dalam berbicara anak ini kelihatan pendiam dan sering marah bila tidak paham dalam pembicaraan.

VM dikenal sebagai siswa pendiam sehingga sulit bergaul dengan teman-temannya. VM dapat mengikuti beberapa keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan cukup lancar. Demikian juga dalam hal keterampilan membuat Kacang kulit asin, VM dapat mengikutinya dengan cukup baik.

c. Subjek 3

Identitas Subjek (Guru keterampilan)

Nama : NS
 Umur : 38
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru Keterampilan

Subjek NS dengan latar belakang pendidikan UNY tahun 1999 dan meraih S1 PLB di IKIP Karang Malang. Dipercaya mengampu mata pelajaran keterampilan di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman. Sejak pertama kali subjek bekerja di SLB Bakti Siwi yaitu mulai tahun 2005 sampai sekarang. Subjek NS mengampu beberapa jenis pelajaran keterampilan termasuk pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Kacang Kulit Asin

Diskripsi data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin subjek 1 sangat antusias karena anaknya periang dan mudah dipengaruhi untuk subjek 2 anaknya pendiam

mempunyai rasa takut sukar untuk mengerti. Menjadikan subjek 3 (guru keterampilan) dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin memerlukan pengawasan yang berlainan untuk subjek 1 tidak begitu memerlukan pengawasan sedangkan untuk subjek 2 sangat memerlukan pengawasan dan motivasi agar subjek 2 mau melakukan dan mengerjakan tahapan dalam pembuatan Kacang kulit asin.

a. Persiapan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang kulit asin bagi anak Tunagrahita Ringan kelas VII di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin adalah menyiapkan anak didik agar memiliki keahlian dalam pembuatan Kacang kulit asin yang dapat digunakan sebagai salah satu bidang pekerjaan setelah lulus sekolah sehingga dapat digunakan untuk mencari nafkah.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman dirancang secara sederhana, namun pokok-pokok materi yang diberikan tidak menyimpang dari tujuan utama yaitu memberikan keterampilan pembuatan Kacang kulit asin sebagai salah satu bekal mencari nafkah anak tunagrahita ringan.

Materi keterampilan pembuatan Kacang kulit asin pada saat penelitian berlangsung adalah membuat Kacang kulit asin dari bahan kacang tanah. Materi pembelajarannya meliputi:

- a) Menyiapkan peralatan
- b) Memilih bahan yang baik
- c) Memasak bahan
- d) Penjemuran kacang
- e) Pengemasan kacang

3) Metode

Saat proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan kacang tanah anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman menggunakan beberapa metode, disesuaikan dengan materi serta kondisi dan kemampuan subjek. Adapun metode-metode yang digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.

4) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin adalah dengan pendekatan individual, praktis, kerja kelompok dan latihan. Tujuan penggunaan pendekatan tersebut adalah untuk meningkatkan keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan atau menyesuaikan kondisi kemampuannya.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Kacang Kulit Asin bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII SMPLB di SLB-C Bakti Siwi Tridadi Sleman.

Langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin meliputi:

1) Pendahuluan

Langkah pendahuluan ini guru melakukan kegiatan tanya jawab sebagai bentuk *pre test* terhadap anak tentang alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Maksud dan tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan memahami nama alat dan kegunaannya serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Kacang kulit asin.

Alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Kacang kulit asin adalah sebagai berikut:

- a) Kompor digunakan untuk dapur memasak Kacang kulit asin
- b) Panci digunakan untuk tempat perebusan
- c) Baskom digunakan untuk mencuci kacang yang akan direbus
- d) Pengaduk digunakan untuk mengaduk kacang agar tingkat kematangan dan rasa asin kacang bisa rata
- e) Bakul digunakan untuk meniriskan kacang setelah dimasak
- f) Tampah atau nyiru digunakan untuk tempat memilah kacang sebelum dicuci dan dipakai untuk menjemur kacang setelah direbus
- g) Kantong plastik digunakan untuk wadah kacang kulit asin setelah kering

h) Lilin/steples digunakan untuk merekatkan kantong plastik.

2) Kegiatan inti

- a) Langkah pertama menyiapkan berbagai peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran membuat Kacang kulit asin yang meliputi: kacang tanah kulit, garam
- b) Mengenalan alat-alat yang meliputi: panci, baskom, pengaduk, bakul, tampah/nyiru, kantong plastik, lilin/steples.
- c) Penjelasan tentang nama dan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan Kacang kulit asin
- d) Penjelasan cara membuat Kacang kulit asin
- e) Penjelasan cara memilih kacang
- f) Penjelasan cara mencuci kacang
- g) Penjelasan cara merebus kacang dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menyiapkan kompor yang akan digunakan untuk merebus kacang
 - (2) Menyiapkan kacang yang telah dicuci
 - (3) Menyalakan kompor
 - (4) Mengambil air yang telah dimasukan dalam panci
 - (5) Meletakan panci diatas kompor yang telah disiapkan
 - (6) Setelah air mendidih kacang yang sudah dicuci bersih dimasukan sedikit demi sedikit

- (7) Setelah kacang semua telah masuk diaduk agar bisa rata
- (8) Ditutup dengan tutup panci agar cepat mendidih
- (9) Setelah mendidih tutup dibuka dan diberi garam sesuai takaran
- (10) Diaduk-aduk lagi agar garam merata pada kacang
- (11) Setelah kacang mendidihnya rata kompor dimatikan
- (12) Kacang ditiriskan pada bakul yang telah disiapkan
- (13) Setelah kacang dingin, kacang ditaruh pada tampah/nyiru dan diratakan tipis-tipis
- (14) Kacang yang ada pada tampah dijemur hingga kurang lebih selama 8 jam
- (15) Setelah Kacang kulit asin kering dimasukkan pada kantong plastik
- (16) Menimbang kacang seberat 1 ons
- (17) Plastik yang telah terisi Kacang kulit asin direkatkan dengan lilin/disteples.

3) Waktu pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan diperoleh data jadwal pembelajaran ketrampilan pembuatan Kacang kulit asin dilaksanakan 4 jam pelajaran per minggu dengan waktu pelajaran 40 menit ditambah dengan jam ekstra kurikuler atau di luar jam pelajaran. Kegiatan penjemuran dilaksanakan di luar jam

pelajaran, yaitu sebelum pelajaran dimulai dan pengangkatan jemuran Kacang kulit asin setelah jam pelajaran.

- c. Evaluasi pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang Kulit Asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB - C Bakti Siwi Sleman

Evaluasi pada pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin dilaksanakan oleh guru dengan cara memberikan tugas kepada anak untuk merebus kacang hingga masak dan terasa asin lalu dijemur hingga kering dan menghasilkan Kacang kulit asin. Evaluasi yang dilakukan berupa:

- 1) Cara memilih bahan kacang tanah yang baik
 - 2) Cara menggunakan peralatan yang ada dalam pembuatan Kacang kulit asin
 - 3) Kecakapan kerja dalam merebus kacang dan mampu menggunakan alat sesuai dengan fungsinya
 - 4) Setelah pelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin selesai, kemampuan anak merapikan alat yang dipakainya
 - 5) Kemampuan mengerjakan pembelajaran dengan baik, tidak ada kejadian yang membahayakan diri dan lingkungannya
- d. Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Sleman.

Proses pembelajaran di sekolah senantiasa melibatkan interaksi antara murid dan guru. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Dari hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat berasal dari diri anak, guru dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

1) Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin

Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB – C Bakti Siwi Sleman antara lain berasal dari diri anak, guru dan lingkungan pembelajaran. Faktor pendukung yang berasal dari anak antara lain adalah kemampuan motorik anak yang cukup baik, minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran terlihat senang dan merasa mudah dalam membuat Kacang kulit asin, kerjasama diantara anak yang cukup baik dalam pembuatan Kacang kulit asin menimbulkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Faktor pendukung yang berasal dari guru pengampu pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin antara lain

adalah kemampuannya dalam menguasai pembuatan Kacang kulit asin, kemampuan menyampaikan yang dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan kreatifitas guru dalam penggunaan metode serta media pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin. Faktor pendukung yang berasal dari lingkungan antara lain adalah tersediannya alat pembuatan Kacang kulit asin yang sederhana dan mudah digunakan anak, mudahnya hasil Kacang kulit asin dalam penjualan.

2) Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin

Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran proses pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin merupakan hal yang dapat mengganggu keberlangsungan dan keberhasilan dari tujuan pembelajaran keterampilan pembuatan Kacang kulit asin. Dari hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari diri anak, dan dari luar diri anak atau lingkungan pembelajaran yang ada. Dari hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a) Subjek 1

Kemampuan subjek 1 pada saat observasi ke 1 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pembuatan Kacang kulit asin ditemukan beberapa hambatan yang dialami antara lain pada waktu pemilihan kacang yang baik, karena sering tercampur dengan yang belum dipilih, pencucian kacang karena sering tumpah, perebusan dan penirisan kacang karena belum bisa mengira panasnya menjadikan tumpah, pengemasan karena dalam penakaran penimbangan belum bisa pas sesuai takaran. Pada observasi 2 dengan kegiatan yang sama sudah dapat memilih kacang yang baik, pencucian kacang masih ada tumpah sedikit, perebusan dan penirisan masih belum bisa, pengemasan sudah agak bisa menarik. Hasil observasi ke 3 dengan kegiatan yang sama pemilihan kacang baik, pencucian sudah tidak tumpah, perebusan penirisan sudah lebih hati-hati, pengemasan dalam takaran perlu bantuan sedikit. Hambatan yang ditemukan pada observasi yang ke 4 yaitu dalam pemilihan kacang, pencucian kacang, perebusan dan penirisan serta pengemasan hanya mengalami sedikit hambatan karena dalam penakaran masih belum bisa tepat sesuai takaran yang ditentukan

b) Subjek 2

Obsevasi 2 subjek mengalami kesulitan saat pemilihan kacang yang baik untuk pembuatan Kacang kulit asin karena terlalu lama sehingga tertinggal oleh subjek 1, dalam pencucian kacang juga lama oleh subjek 1 ditegur menjadi marah, dalam perebusan dan penirisan agak hati-hati karena anak sangat penghati-hati, dalam pengemasan belum bisa menarik. Hasil observasi ke 2 pemilihan kacang sudah agak lancar, pencucian masih agak lama, perebusan dan penirisan masih perlu bantuan, pengemasan dalam penakaran belum bisa. Hasil observasi 3 pemilihan kacang sudah baik, pencucian kacang tidak lama, perbusan dan penirisan sudah baik, pengemasan dalam takaran belum begitu baik, sedangkan observasi 4 dari kegiatan yang sama perlu sedikit bantuan karena anak sudah tidak marah dan sudah paham dengan perintah yang disampaikan oleh pengampu dan sudah paham dengan subjek 1.

B. Pembahasan

Hasil penelitian keterampilan membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Sleman menunjukkan bahwa:

1. Subjek I (NW)

Subjek NW mampu membuat kacang kulit asin hal ini dipengaruhi oleh sikap NW yang antusias untuk mengikuti pembelajaran, memiliki kebiasaan merebus kacang, percaya diri, dan memiliki postur tubuh seperti anak laki-laki. Hal ini karena subjek NW ingin mendapatkan hasil kacang yang baik dibandingkan dengan subjek lain, tetapi subjek NW memiliki emosi yang cukup tinggi sehingga kacang yang telah dipilih tumpah, serta sering memarahi temannya. Dengan keadaan NW, anak perlu dilatih dalam hal sikap dan penguasaan emosi agar lebih berhati-hati dalam melaksanakan sesuatu.

2. Subjek 2 (VM)

Subjek VM kurang mampu membuat kacang kulit asin. Hal ini dipengaruhi oleh intelegensi dan kosakata yang kurang, subjek VM memiliki sifat kecil hati, pendiam karena kurang memahami perintah dari orang lain kalau tidak paham dengan perintah yang disampaikan sehingga VM sering mogok. Subjek VM perlu diberi pemahaman yang lebih dalam penyampaian perintah dan kalimat yang digunakan sesuai dengan pemahaman anak. Subjek VM membutuhkan pengawasan dan motivasi yang tinggi agar mampu membuat Kacang kulit asin dengan hasil yang memuaskan.

3. Subjek 3 (Guru)

Penanganan untuk NW yang sering marah dalam membuat kacang kulit asin, guru memberi arahan sangat hati-hati, mengingat emosi NW

yang sangat pemaarah. Penanganan untuk VM, guru memberi perintah dengan bahasa yang dimengerti oleh VM sehingga membutuhkan waktu yang lama, selain itu guru memberi perintah secara bertahap agar anak paham dengan apa yang dimaksud.

Pada proses penjemuran kacang sering terjadi penyusutan karena dapur keterampilan menjadi satu dengan dapur umum sehingga siswa lain mengambil kacang yang dijemur. Dalam hal ini guru perlu melakukan pengawasan yang lebih agar proses pembelajaran sesuai dengan rencana.

a. Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin merupakan realisasi dari kurikulum keterampilan untuk SMPLB yang telah disederhanakan dalam KTSP SMPLB Tunagrahita ringan di SLB-C Bakti Siwi Sleman dengan tujuan anak mampu membuat kacang kulit asin sebagai salah satu bekal untuk:

- 1) Hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri ditengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat
- 2) Dapat mengurus keperluannya sendiri serta dapat memecahkan masalahnya sendiri
- 3) Agar memiliki keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dalam mencari nafkah
- 4) Agar percaya diri dan mempunyai sikap makarya

- 5) Agar memiliki sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan dalam lingkungannya sebagai bekal mencari nafkah.

Tujuan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin yaitu untuk:

- (1) Membentuk apresiasi kerja sebagai dasar pembentukan etos kerja
- (2) Membekali siswa dengan keterampilan dasar kerja sesuai dengan kelainan yang disandangnya dan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada SMPLB
- (3) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar tamatan SMPLB dibidang boga terutama kacang kulit asin agar mampu berperan serta pada pembangunan didaerahnya serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk mengikuti pendidikan di SMALB.

b. Materi Pembelajaran

Tahap-tahap pembelajaran mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran subjek 1 dan subjek 2 dapat melaksanakan dengan baik meskipun masih dengan bimbingan dari guru. Pada tahap persiapan baik subjek 1 dan subjek 2 dapat melakukan dengan cukup baik yaitu mempersiapkan bahan serta peralatan yang akan digunakan untuk membuat Kacang kulit asin bahan antara lain kacang yang baik

dan garam, peratan yang meliputi kompor, panci, tampah, pengaduk, bakul, kantong plastik dan lilin.

c. Metode Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran keterampilan pembuatan kacang kulit asin yang diterapkan guru dengan metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas sudah efektif dalam membantu keberhasilan pembelajaran terhadap kedua subjek.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan berupa contoh benda asli sehingga menarik bagi siswa dan mendukung pelaksanaan pembelajaran. Buku-buku panduan guru sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan sangat menunjang dalam penyampaian metode yang disampaikan pada siswa.

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin dilakukan tahap demi tahap dan setiap tahapan senantiasa dipantau oleh guru. Pada tahap mempersiapkan bahan dan peralatan subjek tidak mengalami hambatan yang berarti. Subjek 1 mengalami sedikit hambatan dalam pemilihan kacang dan memasukan kacang untuk perebusan dan penirisan kacang. Subjek 2 mengalami hambatan dalam pemilihan dan pencucian kacang, dan sedikit hambatan dalam pengemasan. Hambatan atau kesulitan

itu terjadi karena subjek 1 dan subjek 2 dalam pemahaman perintah yang disampaikan oleh pengampu tidak sama. Objek 1 cepat tanggap dalam penerimaan perintah sedangkan subjek 2 tidak bisa cepat menerima perintah sehingga sering tidak kompak dalam penyelesaian tugas yang disampaikan oleh pengampu dan menjadi pertengkaran kecil yang mengakibatkan subjek 2 marah. Disini peran pengampu sangat berarti untuk meredakan emosi kedua subjek terutama menjelaskan subjek 2.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk praktik merebus kacang, meniris kacang yang telah direbus dan mengemas kacang yang telah kering. Evaluasi juga dilihat dengan minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru keterampilan. Hasil pembelajaran membuat Kacang kulit asin dapat dilihat setelah kacang kering dan dikemas serta tidak mengalami penyusutan terlalu banyak.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB - C Bakti Siwi Sleman.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin

berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat Kacang kulit asin

Keberhasilan pelaksanaan keterampilan membuat Kacang kulit asin tidak lepas dari faktor pendukung yang berasal dari anak, guru dan lingkungan pembelajaran. Faktor dari anak antara lain kemampuan motorik cukup baik, minat dan antusiasnya mengikuti pembelajaran. Faktor dari guru adalah kemampuan penguasaan materi, penyampaian materi dan ketepatan penggunaan metode serta media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dari lingkungan antara lain tersedia cukup banyak bahan untuk membuat kacang kulit asin dan dukungan orang tua murid untuk mendukung terlaksananya keterampilan membuat Kacang kulit asin.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin

- 1) Subjek 1 memiliki sifat tergesa-gesa dan ingin cepat selesai, sehingga dalam memilih kacang sering tidak tepat memasukan pada panci kacang yang baik, mencuci kacang sering tumpah karena tergesa-gesa sehingga kacang banyak yang tercecer mengakibatkan harus memungutnya kembali

menjadikan kurang efektif, dan dalam pengemasan sudah tepat dalam penakaran sehingga bisa sesuai dengan yang ditentukan.

- 2) Subjek 2 sangat lambat sehingga sering ditegur sama subjek 1 mengakibatkan emosi dan sering marahan akibatnya subjek 2 marah dan ngambek tak mau menyelesaikan tugasnya, dan hasil keterampilan belum sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- 3) Hambatan dari lingkungan pembelajaran adalah kurang luasnya ruang keterampilan yang ada sehingga sering dilihat dengan siswa lain menjadikan anak tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran dan seringnya kacang diambil sehingga kacang menyusut banyak berkurang dari target yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan bab IV maka penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Sleman dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin di SLB Bakti Siwi Sleman bertujuan memberikan pengetahuan dan kecakapan dalam pembelajaran membuat kacang kulit asin dengan materi meliputi penyiapan peralatan, memilih bahan, memasak, penjemuran, serta pengemasan kacang kulit asin, media yang digunakan yaitu kacang tanah kulit, dan dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab dan demonstrasi dengan strategi pembelajaran pendekatan individual, serta materi yang disampaikan oleh guru setahap demi setahap dengan alokasi waktu tiga kali pertemuan dengan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi adalah ketidakstabilan emosi yang dialami oleh siswa dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil dalam pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin di SLB Bakti Siwi, sedangkan faktor yang sangat mendukung adalah antusias anak dalam mengikuti pembelajaran walau ada kendala namun tidak berarti untuk dapat

menyelesaikan pembelajaran ketrampilan membuat kacang kulit asin bagi anak tunagrahita ringan di SLB C Bakti Siwi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi alat-alat dan bahan keterampilan membuat kacang kulit asin. Sekolah hendaknya juga menambah ruang keterampilan agar anak dapat beraktivitas dengan maksimal.

2. Guru Keterampilan

Hendaknya dalam setiap langkah pembelajaran keterampilan membuat kacang kulit asin, selalu menanamkan pengertian kepada siswa agar dapat selalu berlatih sendiri di rumah masing-masing.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya terus belajar dan berlatih keterampilan membuat kacang kulit asin agar memiliki bekal keterampilan untuk hidup bermasyarakat dan bekal hidup mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: CV Pandawa.
- Depdikbud. (1997). *Teknik dan Kerajinan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2001). *Model pembelajaran Pendidikan Khusus*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harso Pranoto. (2007). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta: Depsos RI.
- Hieronymus Budi Santoso. (1999). *Teknologi Tepat Guna*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husaini Usman. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampulatih*. Jakarta: Direktorat Dirjen Dikti Depdiknas Kenegaraan.
- Lexy J Moleong, (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. (1994). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, Sosial, psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)*. Yogyakarta: Buku Pegangan Kuliah Jurusan PLB- FIP-UNY.
- _____. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisier.
- Nana Sudjana. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algensindo.

- _____ (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemajadi. (2007). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 72
- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- _____ (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjiharti Somantri. T. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aitama.

LAMPIRAN 1. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Keterampilan membuat kacang asin
Kelas	: VII C/ Tunagrahita Ringan
Semester	: I (satu)
Tahun Ajaran	: 2011/ 2012
Waktu	: 3x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Siswa mampu mengolah makanan dari bahan kacang

B. Kompetensi

Mampu membuat makanan ringan dari bahan kacang menjadi kacang asin

C. Indikator

1. Siswa mampu menyebutkan bahan serta alat yang digunakan untuk membuat kacang asin.
2. Siswa mampu memilih kacang yang baik untuk membuat kacang asin.
3. Siswa mampu mempraktekan cara membuat kacang asin.
4. Siswa mampu mengemas kacang asin dengan plastik.

D. Materi

Membuat kacang asin

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan dan alat yang digunakan membuat kacang asin dengan benar.
2. Siswa dapat memilih kacang yang baik.
3. Siswa dapat membuat kacang asin dengan benar.
4. Siswa dapat membungkus kacang asin dengan baik.

F. Kemampuan Awal

No.	Nama	Kemampuan Awal
1.	Nuryuningsih	Mengenal kacang asin dan alat yang digunakan untuk membuat.
2.	Fani	Mengenal kacang asin



G. Metode

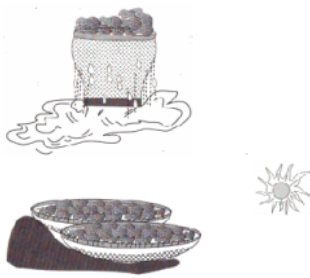

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab
- 3. Pemberian tugas
- 4. Demonstrasi
- 5. Unjuk kerja

H. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
1	<p>Pertemuan ke I</p> <ul style="list-style-type: none">– Mengkondisikan / mempersiapkan anak untuk pelajaran keterampilan membuat kacang asin– Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat kacang asin <div></div>	<p>Menerangkan alat-alat yang akan dipakai seperti :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kompor untuk dapur memasak kacangb. Panci untuk tempat pencucian dan perebusanc. Garam untuk memberi rasa pada kacangd. Tampah / nyiru untuk tempat pemilihan dan penjemuran kacang tanahe. Pengaduk untuk mengaduk dalam proses perebusan	<ul style="list-style-type: none">– Menyimpulkan penggunaan alat-alat yang akan dipakai– Siswa menunjukkan dan menyebutkan alat yang akan dipakai– Menutup dengan berdoa



		<p>kacang</p> <ul style="list-style-type: none">f. Bakul untuk meniriskan kacang asin setelah direbusg. Kantong plastik untuk wadah kacang asinh. Lilin / clip untuk merekatkan kantong plastiki. Timbangan untuk mengukur kacang asin agar beratnya sama.	
2	<p>Pertemuan II</p> <ul style="list-style-type: none">– Mengkondisikan / mempersiapkan anak untuk pelajaran keterampilan membuat kacang asin– Menyiapkan alat, bahan dan siap untuk perebusan kacang 	<ul style="list-style-type: none">a. Guru bersama siswa memilih kacangb. Siswa mencuci kacang sampai bersih (Berlin, Samsu, Ani)c. Puspo menyalakan kompord. Setelah selesai dicuci bersih, kacang dimasukkan pada panci yang telah di taruh di atas kompor yang telah menyala.e. Kacang di beri garam secukupnyaf. Kacang di aduk supaya garam dan masaknya bisa ratag. Ditunggu sampai mendidih dan masak betulh. Setelah masak ditiriskan dengan di bantu gurui. Kompor di kecilkan	<ul style="list-style-type: none">– Mengingatkan siswa untuk mengambil jemuran kacang asin– Penutup berdoa untuk pulang

		<p>oleh Puspo dan dimatikan</p> <p>j. Kacang di taruh pada tampah dan dijemur oleh Samsu, Ani, Berlin dan Puspo tiap pagi</p> <p>k. Tiap mau pulang sekolah jemuran kacang diambil</p>	
3	<p>Pertemuan ke III</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengkondisikan / mempersiapkan siswa untuk pelajaran pengemasan kacang – Menyiapkan alat untuk pengemasan 	<p>a. Kacang yang sudah kering dikumpulkan pada bakul</p> <p>b. Memasukkan kacang pada kantong plastik</p> <p>c. Menimbang kacang sesuai ukuran yang telah ditentukan</p> <p>d. Mengklip plastik yang telah terisi kacang asin</p> <p>e. Mengumpulkan dan membersihkan alat-alat yang sudah dipakai</p> <p>f. Mengembalikan alat pada tempat semula</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Guru beserta siswa mengumpulkan dan mengemas kacang dan di bersihkan tempat yang telah digunakan – Ditutup dengan berdoa untuk pulang

I. Penilaian

- Jenis test : Test perbuatan
- Bentuk kerja : Unjuk kerja

J. Soal Test

Lakukanlah tugas-tugas di bawah ini :

- a. Memilih kacang yang berisi dan baik
- b. Mengambil air dan mencuci kacang
- c. Merebus kacang dan memberi garam
- d. Menjemur kacang tiap pagi dan mengangkat jemuran kacang tiap pulang sekolah
- e. Membungkus kacang asin

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sleman,
Guru Keterampilan

NIP

NIP

LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan apa yang diharapkan atau ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan membuat kacang asin?
2. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembuatan kacang asin?
3. Dari mana materi tersebut diperoleh?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membuat kacang asin?
5. Metode yang digunakan apakah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain?
6. Metode apa yang paling diminati digunakan dalam pembelajaran membuat kacang asin?
7. Media atau peralatan apa yang digunakan?
8. Bagaimana alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran membuat kacang asin?
9. Bagaimana cara mengevaluasi siswa dalam pembelajaran membuat kacang asin?
10. Faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran membuat kacang asin?
11. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi?
12. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

LAMPIRAN 3. HASIL OBSERVASI

Obsevasi Terhadap Subjek 1 dan Subjek 2

Aspek yang diamati :

1. Antusias anak memperhatikan penjelasan guru ;
 - a. Subjek 1 pada observasi 1 sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru karena subjek 1 sudah sering merebus kacang. Namun pada obsevasi ke II dan ke III subjek 1 kurang memperhatikan karena sudah merasa bisa jadi menyepelkan terbukti sering tumpahnya kacang.
 - b. Subjek 2 pada observasi 1 kurang berminat karena belum paham dengan penyampaian materi namun pada obsevasi II subjek 2 sudah mulai paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan observasi III subjek 2 sudah mulai paham dengan materi yang disampaikan oleh guru menjadikan antusias subjek 2 meningkat terbukti subjek 2 sudah bisa senyum dan tidak nganbek.
 - c. Subjek 3 yaitu guru pengampu menyampaikan dengan metode yang dipilih disesuaikan dengan subjek 1 dan 2 agar siswa bisa mengikuti.

2. Minat anak dalam mengikuti pembelajaran teori kurang berminat karena subjek 1 menginginkan segera praktek sedangkan untuk subjek 2 kurangnya

Minat di karenakan belum paham dengan materi yang disamapakan oleh guru pengampu.
3. Partisipasi anak dalam kerja kelompok cukup baik namun ada habatan kecil bila subjek 2 belum paham menjadi mogok dan subjek 1 menjadi marah pada subjek 2.
4. Cara mempersiapkan peralatan, dapat mempersiapkan dan bisa mengetahui nama-nama peralatan yang digunakan namun subjek 1 dan 2 sering berebut.
5. Ketepatan dalam memilih bahan belum begitu baik namun bisa meningkat dengan pertemuan berikutnya.
6. Ketepatan dalam menentukan kematangan perebusan dari praktek pertama hingga praktek berikutnya meningkat dalam menentukan kematangan kacang
7. Penjemuran kacang untuk hari pertama kedua dan ketiga masih perlu diingatkan namun untuk selanjutnya bisa dengan sendirinya.
8. Ketepatan dalam kerapian setelah memasak sudah baik terbukti anak bisa mengembalikan alat ditempat semula.

Hasil Wawancara Terhadap Guru Keterampilan

1. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran membuat kacang asin dalam jangka pendek anak memiliki keterampilan.
2. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan alat dan bahan serta fungsinya sampai praktek membuat kacang asin tahap demi tahap meliputi memilih bahan, mencuci kacang, merebus kacang, meniriskan kacang sampai proses penjemuran hingga pengemasan.
3. Selain dari buku panduan membuat kacang asin juga diperoleh dari orang lain.
4. Beberapa metode seperti demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas atau unjuk kerja.
5. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sama hanya penyampaian harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
6. Peralatan yang digunakan didapat dari dapur sekolah sedangkan bahan dibeli di pasar kadang siswa membawa dari rumah tentunya juga dibeli.
7. Ada beberapa hambatan seperti emosi anak yang tidak stabil menjadikan tidak tepat waktu.

LAMPIRAN 4. FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Menyiapkan Alat dan Bahan



Gambar 2. Pemilihan Kacang



Gambar 3. Mencuci Kacang Tanah dengan Air



Gambar 4. Pemberian Bumbu/garam



Gambar 5. Perebusan Kacang dengan Diaduk-aduk



Gambar 6. Penirisan Kacang Setelah Direbus



Gambar 7. Proses Penjemuran Kacang Kulit Asin



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~5829~~ H.34.11./PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sri Maryati Nurmiati
NIM : 08102249044
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/ PLB
Alamat : Gumuk, Tirtoadi, Mlati, Sleman

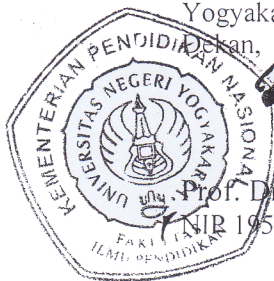
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB –C Bakti Siwi, Paten, Tridadi, Sleman
Subyek : Siswa klas VII SLB
Obyek : Pembelajaran membuat kacang asin
Waktu : April - Juni 2011
Judul : Pembelajaran keterampilan membuat kacang asin pada anak tunagrahita ringan kelas VII SMPLB di SLB C Bakti Siwi Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 April 2011
Dekan,

Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.
NIR 195502051981031004



Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/ 2655/V

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Nomor : 5829/H34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 6 April 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SRI MARYATI NURMIATI

NIP/NIM : 08102249044

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Judul : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMP/SLB DI SLB C BAKTI SIWI SLEMAN

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 3(tiga) bulan

Mulai tanggal :

6 April s/d 6 Juli 2011

Dengan ketentuan :

Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;

Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 6 April 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Penyampaian disampaikan kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0993/ 2011

TENTANG

**PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/2655/V/2011 Tanggal : 6 April 2011 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **SRI MARYATI NURMIATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08103249044
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gumuk, Tirtoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 081578074785
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KACANG ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB DI SLB C BAKTISIWI SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 6 April 2011 s/d 6 Juli 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

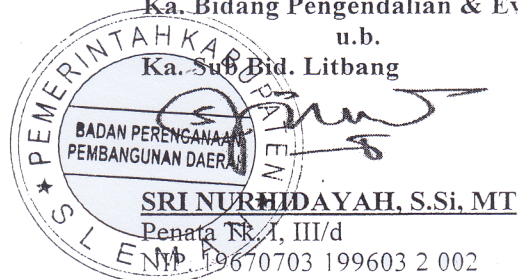
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 07 April 2011

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglimas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SLB Bakti Siwi Tridadi Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan-UNY
8. Pertiinggal.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang



**YAYASAN PENDIDIKAN BAKTI SIWI
"YPBS"**

SEKOLAH LUAR BIASA BAKTI SIWI

Jl. Dr. Radjimin, Pangukan, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55511
Telp : (0274) 869856

SURAT KETERANGAN

NO : 66/SLB.BS/IX/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Bakti Siwi, Pangukan, Tridadi, Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

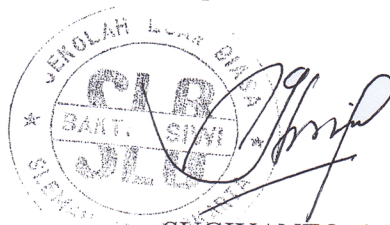
Nama : Sri Maryati Nurmiati
NIM : 08102249044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SLB Bakti Siwi Pangukan Tridadi Sleman mulai tanggal April 2011 s/d Juni 2011 Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka pengumpulan data untuk memenuhi tugas akhir kuliah penyusunan skripsi yang berjudul **"PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBUAT KACANG ASIN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VII SMPLB DI SLB BAKTI SIWI SLEMAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Oktober 2011

Kepala Sekolah



SUGIYANTO, S.Pd

NIP. 19591012 198103 1 010